

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah Pada Masa Pandemi Covid-19

M. Faisal Fadli¹, Setia Mulyawan²

¹Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
mfaisalfadli@studetuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
setiamulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Di tengah pandemi Corona yang belum usai banyak sektor yang terkena dampak negatifnya tak terkecuali sektor pendidikan, khususnya MDA AL-FITHRAH di desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari kabupaten Bandung Jawa Barat. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama begitupun MDA AL-FITHRAH. Sangat terasa dampak yang dirasakan dari adanya pandemi Corona ini, pada masa awal Corona datang pembelajaran tatap muka di MDA AL-FITHRAH terpaksa harus diliburkan, kemudian beberapa bulan terakhir madrasah mulai dibuka melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Dengan kembalinya madrasah membuka pembelajaran tatap muka membuat eksistensi madrasah sangat diperlukan ditengah pandemi Corona. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan ditengah pandemi Corona. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi dan merujuk dari beberapa sumber terkait. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran MDA AL-FITHRAH bagi masytrakat desa Tarumajaya sangat diperlukan. Pertama, mencegah anak-anak dari kebodohan, kedua, menjaga anak-anak dari kancangnya arus modernisasi yang membawa budaya baru bagi masyarakat khususnya anak-anak. Ketiga, menambah wawasan bagi murid-murid khususnya mengenai keagamaan.

Kata kunci : Eksistensi, Madrasah, Pandemi, Keagamaan.

Abstract

In the midst of the ongoing Corona pandemic, many sectors were negatively affected, including the education sector, especially MDA AL-FITHRAH in Tarumajaya village, Kertasari district, Bandung district, West Java. Madrasah are educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion as well as MDA AL-FITHRAH. The impact of this Corona pandemic is felt, in the early days of Corona, face-to-face learning at MDA AL-FITHRAH was forced to be closed, then in the last few months madrasah began to be opened to

carry out face-to-face learning processes. With the return of madrasah to open face-to-face learning, the existence of madrasah is very necessary in the midst of the Corona pandemic. This study aims to describe the role of madrasah as educational institutions in the midst of the Corona pandemic. The method used is descriptive qualitative method with a lecture approach, discussion and reference from several related sources. Then the results obtained from this study indicate that the role of MDA AL-FITHRAH for the Tarumajaya village community is very necessary. First, preventing children from being ignorant, second, protecting children from the fast current of modernization which brings a new culture to society, especially children. Third, add insight for students, especially about religion.

Keyword : Existence, Madrasah, Pandemic, Religion.

A. PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu pendidikan di Indonesia semakin mendapatkan momentumnya sendiri khususnya lembaga pendidikan Islam. Ada kemajuan dan juga ada kemunduran dalam pendidikan Islam karena hal tersebut sudah terjadi pada zaman dahulu. Di setiap zamanya, pendidikan Islam mengalami rintangan-rintangan yang berbeda. Pada zaman klasik dan pertengahan pendidikan Islam mengalami cobaan yang cukup berat tetapi cobaan tersebut masih dapat diatasi. Karena pada zaman klasik umat Islam masih sangat dekat dan semangat dengan ajaran Islam dan juga adanya keinginan berjuang mengembangkan ajaran Islam atau mensyi'arkan.

Kemudian di zaman modern ini tantangan yang dihadapi pendidikan Islam jauh berbeda dengan tempo dulu. Dunia hari ini terutama Indonesia dilanda oleh pandemi virus Corona dan juga sebelum Corona datang pendidikan Islam di Indonesia dilanda sebuah arus modernisasi yang tentunya memiliki dampak negatif seperti dari segi pakaian yang menjadi banyak diminati dan di ikuti, pergaulan yang semakin jauh dari batas normal dan juga tingkah perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para leluhur dan orang tua kita.

Pandemi tidak ubahnya seperti arus globalisasi. Kedatangannya dan kepergiannya tidak ada yang memprediksi. Artinya ia tidak terpikirkan sebelumnya oleh manusia akan keberadaannya saat ini pandemi Covid 19 memang sudah banyak terasa oleh banyak masyarakat begitupun bagi lembaga pendidikan, ia turut mengobrak-abrik pendidikan Islam yang telah berkembang kemudian sistem kurikulum, alokasi anggaran dan lainyapun turut diobrak-abrik. Sehingga masa depan penderitaan peserta didik menjadi taruhan jika pandemi Covid ini tak kunjung usai.

Maka pereksistensi dan peran pendidikan Islam harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan juga harus tetap memegang teguh nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang sudah ada sehingga pendidikan Islam masih banyak diminati dan dalam hal ini pemerintah mengambil keputusan dengan menerbitkan surat keputusan

bersama (SKB) empat menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di awal tahun ajaran 2020/2021 kementerian Agama selaku pemangku kebijakan dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan Islam sudah menerbitkan panduan bagi madrasah yang ingin melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini. Hal tersebut tertuang dalam SK DIRJEN Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020.

Adanya panduan tersebut menunjukkan bahwa sudah waktunya proses reorientasi peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang tadinya hanya berpusat pada pendidikan agama harus diimbangi pula dengan softskill yang dimiliki oleh peserta didik dan perlunya penguasaan teknologi bagi para peserta didik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada KKN DR SISDAMAS ini mengikuti arahan yang diusung oleh tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu ada tiga siklus. *Pertama* tahap refleksi sosial *kedua* tahap partisipatif *planning* *ketiga* tahap pelaksanaan program. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, para pemuda dan masyarakat sekitar kemudian metode deskriptif diperlukan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara menjelaskan menginterpretasikan dan mengkategorikan data tersebut.

C. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini berusaha memaparkan pembelajaran di madrasah diniyah Al-Fithrah Desa Tarumajaya dan program peserta KKN dalam membantu jalanya pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah di masa pandemi ini. Pelaksanaan program bekerja sama bersama para guru dengan membagi tugas mengajar, peserta KKN mengajar dari hari Senin sampai Rabu dan para guru mengajar di hari Kamis sampai Sabtu. Dan proses pembelajaranpun tak sebatas penyampaian materi namun peserta didik dibimbing dan diarahkan bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi diri dengan kegiatan-kegiatan yang mampu menopang hal tersebut seperti mengadakan perlombaan Kaligrafi, Pildacil, dan lomba Adzan.



Gambar 1. Salah satu murid sedang mengikuti lomba Pildacil dalam acara PHBI Tahun Baru Islam

Kemudian kamipun memberi apresiasi terhadap siswa yang ingin mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut guna memberi semangat kepada mereka untuk tetap terus giat berlatih mengembangkan potensi diri mereka.



Gambar 2. Seorang Guru sedang membagikan hadiah pada murid-murid yang menjadi pemenang lomba

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 Sangat berdampak di berbagai lini kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan Islam. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mengalami dampak yang besar, masa depan pendidikan Islam yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti kehilangan arah karena dampak Covid 19. Dimulai dari kebijakan *work from home* (WFH), dan sistem kegiatan belajar mengajar daring merupakan dua contoh dinamika yang terjadi pada pendidikan Islam.

Jauh sebelum pandemi ini datang, pendidikan Islam dipandang sebelah mata. Banyak orang berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak lebih hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tanpa adanya nilai yang didapat oleh sang murid. Dan pendapat tersebut merupakan pendapat yang salah karena dalam bahasa Arab terdapat tiga kosa kata yang memaknai kata pendidikan yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Ta'lim* ialah proses transmisi ilmu pengetahuan dari guru pada murid. *Tarbiyah* berarti proses pembimbingan murid oleh guru dalam berbagai aspek. Sedangkan *Ta'dib* ialah lebih berfokus pada aspek adab ataupun Akhlak. (Hilmy, 2012)

Kemudian di Indonesia terdapat dua kalangan yaitu kaum muslim modernis dan kaum muslim tradisional keduanya memiliki perspektif masing-masing mengenai kondisi pembelajaran di Indonesia. Kaum modernis berpendapat bahwa perlu adanya dobrakan keilmuan dengan cara mengadopsi sistem pendidikan integratif dengan mendirikan sekolah umum yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu umum dan materi ilmu keagamaan sebagai tambahan seperlunya (Hilmy, 2012). Kemudian kalangan tradisional berpendapat bahwa pendidikan Islam harus lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan dengan jalan mendirikan Madrasah dimulai dari tingkat dasar,

menengah hingga perguruan tinggi yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum sebagai penyeimbang (Senata Adi Prasetya, 2020).

Madrasah sebagai model pendidikan yang didirikan oleh kaum muslim tradisonalis sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Ada banyak madrasah yang berdiri di Kabupaten Bandung salah satunya madrasah diniyah Al-Fithrah. Madrasah diniyah Al-Fithrah terletak di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar, *isim makan* dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Istilah madrasah merupakan sebutan nama bagi sekolah agama Islam tempat pembelajaran agama Islam secara formal.(Islam, 2002).

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada murid-murid secara bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan diluar sekolah umum yang memiliki sistem klasikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak didik yang belum terpenuhi di sekolah. (Nata, 2001)

Dari sejarahnya madrasah diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren yang berkembang dari pengajian-pengajian di masjid. Madrasah ini pada awalnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kemudian berkembang dengan mulai mempelajari mata pelajaran umum. Tetapi sebagian besar madrasah hanya mengkhususkan diri mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan itulah yang disebut madrasah diniyah.

Begitupun halnya dengan madrasah diniyah Al-Fithrah yang merupakan bagian dari yayasan Al-Fithrah dengan berfokus pada pengajaran anak-anak tingkat sekolah dasar. Sebagai salah satu dari bagian yayasan Al-Fithrah, madrasah diniyah Al-Fithrah masih memegang erat kebudayaan yang sudah berjalan seperti pembagian waktu belajar, dan juga metode pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari rahim pondok pesantren membuat model-model pembelajaran di madrasah diniyah mengikuti metode pembelajaran di pesantren pada umumnya dengan berfokus pada tiga metode. *Pertama* metode Sorogan. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari sang guru. *Kedua* metode Bandongan. Pada metode ini sang guru mengajarkan ilmu tertentu kepada peserta didik secara kolektif sehingga baik guru dan peserta didik memegang buku masing-masing dan mendengarkan penjelasan sang guru. *Ketiga* metode Wetonan. Wetonan ini merupakan aktivitas rutin harian dilaksanakan pada waktu tertentu (Hasbullah, 2001).

Dari tiga metode diatas, metode yang kedua atau metode Bandongan merupakan metode yang dipakai di madrasah diniyah Al-Fithrah. Para murid dan guru memiliki buku pelajaran yang sama, pada ruangan dan waktu tertentu sang guru menjelaskan materi lalu sang murid memperhatikannya. Kemudian adapula metode Wetonan yaitu pembelajaran rutinan di hari Sabtu, para murid dilatih seni tulis bahasa Arab atau kaligrafi oleh sang guru.

Pada masa pandemi Covid 19 yang mempengaruhi berbagai lini kehidupan manusia salah satunya sektor pendidikan membuat adanya sebuah reorientasi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang harus dilihat dalam tiga hal. *Pertama* pendidikan Islam tidak akan lepas dari *islamic source* yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai ruh pendidikan Islam. Segala kurikulum dan berbagai hal yang mendukung pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua human needs*. Kompetensi sumber daya manusia merupakan titik sentral dalam pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidika Islam harus adaptif terhadap zaman sehingga dibutuhkan pendidik yang mampu berperan sebagai pembentuk manusia yang berkualitas. *Ketiga*, teknologi. Peraturan yang mewajibkan masyarakat untuk tetap diam di rumah bekerja dengan sistem WFH dan juga belajar dengan sistem daring membuat perlunya penguasaan teknologi yang mumpuni. Walaupun, sistem daring ini menuai pro dan kontra karena kurang efektif (Senata Adi Prasetya, 2020).

Pandemi Covid yang mempengaruhi sektor pendidikan Islam dari mulai madrasah diniyah hingga perguruan tinggi dirasakan pula oleh madrasah diniyah Al-Fithrah. Pada awal pandemi melanda madrasah Al-Fithrah terkena dampaknya sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar tatap muka diliburkan karena situasi Desa Tarumajaya yang memburuk akibat sebaran virus corona. Tetapi seiring bergantinya hari Desa Tarumajaya di bulan ini sudah terbebas dari virus corona dan salah satu daerah yang berstatus zona hijau sehingga berdampak pada melonggarnya kegiatan-kegiatan masyarakat terutama sektor pendidikan.

Dengan kian membaiknya status Desa Tarumajaya membuat Madrasah Al-Fithrah sudah mulai dibuka kembali melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Banyak perubahan yang terjadi karena dampak diliburkannya pembelajaran tatap muka para peserta didik sudah lupa pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya sehingga membutuhkan kemampuan ekstra para guru untuk membangkitkan kembali semangat para peserta didik dan mereview kembali pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan agar kembali diingat.

Hadirnya mahasiswa KKN meringankan peran yang diemban oleh guru dalam membangkitkan kembali peserta didik dan mencoba mereview pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan sehingga para peserta didik mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka. Lalu, disamping dua peran tersebut, seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik. Dan peran itu diaktualisasikan melalui program kerja

yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SGD Bandung, yaitu mengadakan lomba-lomba bernuansa keagamaan seperti lomba kaligrafi, lomba pildacil, lomba adzan dan lomba mewarnai. Lomba-lomba yang diadakan tersebut mendapat respon positif di kalangan peserta didik dan guru-guru Madrasah Diniyyah Al-Fithroh, sehingga perlu adanya suatu apresiasi bagi mereka yang berpartisipasi dan menjadi pemenang dalam kegiatan lomba-lomba tersebut.

Kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang diadakan agar potensi dalam setiap individu peserta didik dapat berkembang sehingga dirasa perlu mempertahankan kegiatan perlombaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

E. KESIMPULAN

Adanya sebuah permasalahan pasti akan ada jalan keluar, begitupun cobaan pasti ada hikmah dibalik semua itu. Seperti halnya permasalahan yang telah ditemukan di Desa Tarumajaya salah satunya dalam bidang pendidikan. Adanya pandemi ini dituntut untuk menjadi pribadi lebih berinovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pendidikan adalah mentransmisikan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, terdapat dua kosakata lagi yang menggambarkan pendidikan Islam yaitu tarbiyah dan ta'dib. Tarbiyah berasal dari kata rabba-yurabbi-tarbiyatan yang berarti membimbing peserta didik oleh guru dalam berbagai aspek baik spiritual maupun material. Sedangkan ta'dib berasal dari kata 'addaba-yu'addibu-addaban yang berarti lebih memfokuskan pada adab dan akhlakul karimah.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN SGD Bandung dapat membantu berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diagendakan. Serta membantu pemebentukan sifat serta sikap setiap peserta didik yang lebih baik dan lebih berpotensi dengan diadakannya berbagai kegiatan dalam rangka menopang kebutuhan pengembangan kemampuan serta minat yang dimiliki setiap peserta didik.

F. SARAN

Dalam pembentukan akhlak serta menggali potensi-potensi setiap peserta didik yang terdapat dalam Madrasah Diniyyah Al-Fithroh ini diharapkan adanya kegiatan yang mampu menopang pengembangan kemampuan serta minat-minat yang dimiliki setiap peserta didik guna terasah dan tergali kembali potensi yang terpendam setiap individu nya. Begitupun bimbingan serta perhatian yang lebih dari pendidik kepada setiap peserta didik menjadikan tumpuan dalam proses pembentukan segala perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun bakat terpendam lainnya yang dapat dikembangkan kemudian hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilmy, M. (2012). Nomenklator Baru Pendidikan Islam di Era Industrialisasi. *Tsaqafah*, 8, 9.
- Islam, D. R. (2002). *Ensiklopedia Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Senata Adi Prasetya, M. F. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9, 26.